

PERAN MENYIMAK DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERBAHASA

Chindytia¹, Maria Goreti Rini Kristiantari²,
I Komang Agus Mahendra³, I Gede Sandipa Bima Yuda⁴, Kadek Agastya
Mahardika⁵

^{1,2} Universitas Pendidikan Ganesha
dekming1252@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine in depth the role of listening skills in developing students' language abilities. The issue addressed is the lack of attention given to listening instruction compared to other language skills, such as reading and writing, even though listening is a fundamental component in the language acquisition process. This research employs a qualitative method with a literature study approach by analyzing various sources such as journals, books, and relevant previous studies. The results indicate that listening skills play a fundamental role in supporting the development of speaking, reading, and writing abilities. Through listening, individuals can obtain information, enrich their vocabulary, and better understand language structures. Listening skills also contribute to the development of cognitive abilities, such as comprehension, analysis, and interpretation of received information. In its implementation, listening instruction requires interactive strategies, the use of varied learning media, and adjustments to students' characteristics to be more effective. It can be concluded that listening skills have a very important role in improving overall language proficiency.

Keywords: *listening skills, language skills, language learning*

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran keterampilan menyimak dalam mengembangkan keterampilan berbahasa peserta didik. Permasalahan yang diangkat adalah masih rendahnya perhatian terhadap pembelajaran menyimak dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya, seperti membaca dan menulis, padahal menyimak merupakan dasar dalam proses pemerolehan bahasa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur, yaitu dengan menganalisis berbagai sumber seperti jurnal, buku, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa keterampilan menyimak memiliki peran fundamental dalam menunjang perkembangan keterampilan berbicara, membaca, dan menulis. Individu dapat memperoleh informasi, memperkaya kosakata, serta memahami struktur bahasa secara lebih baik. Keterampilan menyimak juga berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan kognitif, seperti pemahaman, analisis, dan interpretasi informasi yang diterima. Dalam implementasinya, pembelajaran menyimak memerlukan strategi yang interaktif, penggunaan media pembelajaran yang variatif, serta penyesuaian dengan karakteristik peserta didik agar lebih efektif. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak memiliki peran dalam meningkatkan kualitas kemampuan berbahasa secara menyeluruh.

Kata Kunci: menyimak, keterampilan berbahasa, pembelajaran bahasa

A. Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat menuntut setiap individu untuk memiliki kemampuan berbahasa yang baik, efektif, dan adaptif terhadap berbagai situasi komunikasi. Di era digital saat ini, arus informasi berlangsung sangat cepat dan kompleks, sehingga kemampuan berbahasa tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga menjadi sarana untuk memahami, mengolah, dan menyampaikan informasi secara tepat. Keterampilan berbahasa menjadi salah satu aspek fundamental dalam kehidupan manusia karena berfungsi sebagai media untuk mengekspresikan ide, gagasan, serta perasaan, baik secara lisan maupun tulisan. Individu yang memiliki keterampilan berbahasa yang baik cenderung lebih mudah dalam memahami informasi, menjalin interaksi sosial, serta berpartisipasi secara aktif dalam lingkungan akademik maupun masyarakat luas (Tarigan et al., 2023). Pembelajaran keterampilan berbahasa perlu diberikan sejak dini agar individu mampu berkomunikasi secara optimal dan efektif dalam berbagai konteks kehidupan.

Keterampilan berbahasa secara umum terdiri dari empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Setiap keterampilan memiliki peran dan fungsi masing-masing, namun saling mendukung dalam proses pemerolehan dan penguasaan bahasa. Di antara keempat keterampilan tersebut, menyimak memiliki peran yang sangat penting karena menjadi dasar bagi pengembangan keterampilan berbahasa lainnya. Melalui kegiatan menyimak, seseorang memperoleh informasi awal, memperkaya kosakata, serta memahami struktur dan pola bahasa yang kemudian digunakan dalam kegiatan berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak dapat dikatakan sebagai tahap awal dalam proses pemerolehan bahasa yang menentukan keberhasilan keterampilan berbahasa secara keseluruhan (Ubaidillah et al., 2025). Keterampilan menyimak masih sering dianggap sebagai keterampilan yang bersifat pasif. Anggapan ini menyebabkan pembelajaran menyimak kurang

mendapatkan perhatian yang serius dalam proses pendidikan.

Seseorang yang menyimak tidak hanya mendengar bunyi bahasa, tetapi juga berusaha memahami makna, menangkap pesan, serta merespons informasi tersebut secara tepat. Rendahnya kemampuan menyimak dapat berdampak pada kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, mengikuti instruksi, serta berkomunikasi secara efektif. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menyimak tidak hanya penting dalam konteks komunikasi, tetapi juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Sejumlah penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa keterampilan menyimak memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan kemampuan berbahasa. Penelitian Ubaidillah et al. (2025) menyatakan bahwa kemampuan menyimak merupakan pondasi dalam pengembangan keterampilan berbahasa siswa, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Siswa yang memiliki kemampuan menyimak yang baik cenderung lebih mudah memahami

materi pelajaran serta mampu mengekspresikan ide secara lebih jelas dan terstruktur. Penelitian oleh Amri et al. (2024) menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan menyimak dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa secara keseluruhan, baik dalam aspek lisan maupun tulisan. Hal ini menegaskan bahwa menyimak memiliki kontribusi yang besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa.

Penelitian yang dilakukan oleh Rachmi et al. (2023) mengungkapkan bahwa optimalisasi keterampilan menyimak dapat dilakukan melalui penerapan metode pembelajaran yang inovatif, seperti bermain peran. Metode ini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta membantu mereka memahami informasi secara lebih mendalam. Penggunaan media pembelajaran yang variatif seperti audio, video, dan cerita interaktif juga dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa dalam menyimak. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menyimak dapat dikembangkan secara optimal apabila didukung oleh

strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran menyimak masih belum mendapatkan perhatian yang maksimal dibandingkan dengan keterampilan membaca dan menulis. Guru cenderung lebih fokus pada aspek yang mudah diukur secara langsung, seperti kemampuan membaca teks dan menulis karangan, sehingga keterampilan menyimak sering kali terabaikan. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang terlatih dalam memahami informasi secara lisan, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya kemampuan komunikasi secara keseluruhan. Tanpa kemampuan menyimak yang baik, siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami instruksi guru, mengikuti proses pembelajaran, serta berinteraksi secara efektif di dalam kelas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai peran keterampilan menyimak dalam mengembangkan keterampilan berbahasa menjadi sangat penting

untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya keterampilan menyimak sebagai dasar dalam penguasaan bahasa, serta memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif. Peningkatan keterampilan menyimak diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap kemampuan berbahasa secara keseluruhan, serta mendukung keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam konsep, peran, serta urgensi keterampilan menyimak dalam mengembangkan keterampilan berbahasa berdasarkan berbagai sumber ilmiah yang relevan. Penelitian kualitatif menekankan pada analisis deskriptif dan interpretatif terhadap data, sehingga mampu memberikan gambaran yang

komprehensif mengenai fenomena yang dikaji (Febrianto & Siroj, 2024). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menelaah berbagai sumber tertulis seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian. Studi literatur digunakan sebagai landasan untuk memperoleh informasi yang valid serta memperkuat argumentasi penelitian. Metode ini juga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi teori, konsep, serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan peran menyimak dalam keterampilan berbahasa (Sari et al., 2023).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh literatur ilmiah yang berkaitan dengan keterampilan menyimak dan keterampilan berbahasa. Sementara itu, sampel penelitian berupa literatur yang dipilih secara purposive sampling, yaitu berdasarkan kriteria tertentu seperti relevansi topik, tahun publikasi yang relatif terbaru, serta kredibilitas sumber. Literatur yang digunakan dalam penelitian ini meliputi jurnal

nasional yang membahas keterampilan menyimak pada berbagai jenjang pendidikan, seperti penelitian oleh (Fahimah, 2024; Rahmawati et al., 2024; Septya et al., 2022). Septya et al. (2022), dan Rahmawati et al. (2024). Subjek penelitian ini adalah berbagai penelitian terdahulu yang mengkaji keterampilan menyimak, sedangkan objek penelitian adalah konsep, peran, serta implementasi keterampilan menyimak dalam pengembangan keterampilan berbahasa. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian sebelumnya, artikel ilmiah, serta referensi akademik lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari jurnal ilmiah nasional yang terindeks, buku referensi, serta publikasi akademik lainnya yang dapat dipertanggungjawabkan. Beberapa sumber yang digunakan antara lain penelitian tentang peningkatan kemampuan menyimak melalui media pembelajaran (Fahimah, 2024), pembelajaran menyimak berbasis pendidikan

karakter (Septya et al., 2022), serta analisis kemampuan menyimak siswa sekolah dasar (Rahmawati et al., 2024). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) pengumpulan data dari berbagai sumber literatur, (2) reduksi data dengan memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian, (3) penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif, dan (4) penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan. Melalui tahapan ini, diharapkan penelitian dapat menghasilkan pemahaman yang sistematis dan mendalam mengenai peran keterampilan menyimak dalam mengembangkan keterampilan berbahasa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Hakikat dan Peran Keterampilan

Menyimak dalam Berbahasa

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa keterampilan menyimak merupakan aspek mendasar dalam keterampilan berbahasa yang memiliki karakteristik kompleks dan berlapis. Menyimak tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas mendengar bunyi bahasa,

tetapi mencakup proses penerimaan, pemahaman, hingga interpretasi makna dari informasi yang disampaikan secara lisan. Dalam proses ini, individu tidak sekadar menerima rangsangan suara, tetapi juga mengolah informasi tersebut menjadi makna yang utuh. Dalam praktiknya masih ditemukan pemahaman yang keliru, di mana menyimak sering dianggap hanya sebagai kegiatan mengetahui bunyi bahasa tanpa memahami isi pesan yang didengarkan (Dalman, 2025). Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep teoretis menyimak dan implementasinya dalam pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada kurang optimalnya pengembangan keterampilan ini di lingkungan pendidikan.

Secara hakikat, menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang pertama kali dimiliki manusia bahkan sejak sebelum lahir. Berbagai kajian menunjukkan bahwa janin sudah mampu merespons suara dari lingkungan sekitar, terutama suara ibu, sehingga proses menyimak sebenarnya telah dimulai sejak dalam kandungan. Hal ini menjadikan

menyimak sebagai dasar dalam pemerolehan bahasa. Setelah lahir, kemampuan ini terus berkembang melalui interaksi dengan lingkungan, baik melalui komunikasi langsung maupun melalui media. Seiring dengan pertumbuhan individu, keterampilan menyimak menjadi dasar dalam menguasai keterampilan berbahasa lainnya seperti berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak memiliki posisi yang sangat strategis dalam proses perkembangan bahasa, terutama pada tahap awal pendidikan, karena menjadi pintu masuk dalam memahami bahasa.

Hasil kajian menunjukkan bahwa menyimak merupakan suatu proses yang melibatkan beberapa tahapan yang saling berkaitan. Proses tersebut dimulai dari tahap mendengar (hearing), yaitu menerima rangsangan bunyi, kemudian dilanjutkan dengan tahap memahami (understanding), di mana individu mulai mengolah makna dari informasi yang didengar. Tahap berikutnya adalah interpretasi (interpreting), yaitu proses menafsirkan makna yang lebih dalam berdasarkan konteks dan pengalaman, serta diakhiri dengan

tahap respons (responding), yaitu memberikan tanggapan terhadap informasi yang diterima. Dalam hal ini, menyimak tidak dapat disamakan dengan mendengar semata. Mendengar bersifat pasif dan dapat terjadi tanpa kesadaran, sedangkan menyimak menuntut adanya perhatian, kesengajaan, serta keterlibatan kognitif untuk memahami pesan yang disampaikan. Dengan kata lain, semua orang dapat mendengar, tetapi tidak semua orang mampu menyimak secara efektif.

Kajian literatur juga memperlihatkan bahwa hakikat menyimak berkaitan erat dengan dua konsep yaitu mendengar dan mendengarkan. Mendengar merupakan proses sensorik yang bersifat pasif dan tidak disengaja, di mana individu hanya menerima rangsangan suara tanpa adanya upaya memahami makna. Sementara itu, mendengarkan merupakan aktivitas yang lebih aktif karena melibatkan kesadaran dan perhatian terhadap informasi yang diterima. Menyimak berada pada tingkat yang lebih tinggi dibandingkan kedua proses tersebut, karena selain melibatkan unsur mendengar dan

mendengarkan, juga mencakup pemahaman, analisis, dan interpretasi (Nasution et al., 2025). Menyimak dapat dikategorikan sebagai keterampilan berbahasa yang kompleks karena melibatkan berbagai aspek kognitif secara simultan.

Temuan lain dalam kajian ini menunjukkan bahwa keterampilan menyimak memiliki peran sebagai dasar dalam pembelajaran bahasa. Keterampilan ini menjadi dasarpengembangan keterampilan berbahasa lainnya. Siswa yang memiliki kemampuan menyimak yang baik cenderung lebih mudah memahami materi pembelajaran, mengikuti instruksi guru, serta mengembangkan kemampuan berbicara dan menulis secara lebih efektif. Mereka juga lebih mampu menangkap inti informasi, mengorganisasi ide, serta menyampaikan kembali informasi tersebut secara sistematis. Sebaliknya, siswa dengan kemampuan menyimak yang rendah akan mengalami kesulitan dalam memahami informasi yang disampaikan, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya

kemampuan berbahasa secara keseluruhan.

Hal ini diperkuat oleh berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa rendahnya keterampilan menyimak berkontribusi terhadap kesulitan siswa dalam aspek berbicara, membaca, dan menulis. Siswa yang kurang terampil dalam menyimak cenderung mengalami hambatan dalam memahami kosakata baru, struktur kalimat, serta konteks komunikasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa menyimak bukan hanya keterampilan awal, tetapi juga menjadi penentu keberhasilan dalam penguasaan bahasa secara menyeluruh. Penguatan keterampilan menyimak menjadi merupakan salah satu dasar dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah (Shuhada et al., 2025). Selain sebagai dasar keterampilan berbahasa, hasil kajian juga menunjukkan bahwa menyimak berfungsi mengembangkan aspek kognitif peserta didik. Melalui kegiatan menyimak, siswa dilatih untuk memahami informasi, menganalisis isi pesan, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Proses ini melibatkan

berbagai kemampuan kognitif seperti perhatian, memori, dan penalaran. Misalnya, ketika siswa menyimak suatu cerita atau penjelasan, mereka tidak hanya mengingat informasi yang disampaikan, tetapi juga menghubungkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Menyimak tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana pengembangan intelektual yang mendukung proses pembelajaran secara menyeluruh.

Keterampilan menyimak juga berperan dalam meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa. Siswa yang mampu menyimak dengan baik akan lebih mudah memahami penjelasan guru, merespons pertanyaan dengan tepat, serta terlibat aktif dalam diskusi. Interaksi yang efektif ini akan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif dan komunikatif. Sebaliknya, kurangnya kemampuan menyimak dapat menyebabkan miskomunikasi dan kesalahpahaman, yang pada akhirnya menghambat proses belajar mengajar. Keterampilan menyimak perlu dikembangkan secara

sistematis dalam pembelajaran.

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa keterampilan menyimak berkaitan erat dengan penguasaan kosakata. Semakin sering seseorang melakukan aktivitas menyimak, maka semakin banyak kosakata yang diperoleh. Hal ini karena melalui menyimak, individu terpapar pada berbagai bentuk bahasa, baik dalam konteks formal maupun informal. Peningkatan kosakata ini kemudian berdampak pada kemampuan individu dalam mengekspresikan ide dan gagasan secara lisan maupun tulisan. Dengan kata lain, menyimak berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan kemampuan berbicara dan menulis (Azizah et al., 2026). Menyimak juga memiliki peran dalam pembentukan sikap dan karakter peserta didik. Melalui kegiatan menyimak, siswa belajar untuk menghargai pendapat orang lain, mengembangkan empati, serta membangun sikap terbuka terhadap berbagai informasi dan perspektif. Proses ini membentuk kemampuan sosial dan emosional siswa, yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Menyimak tidak

hanya berfungsi dalam aspek kebahasaan, tetapi juga dalam pembentukan nilai-nilai sosial dan karakter.

Keterampilan menyimak dapat dikembangkan melalui berbagai strategi yang inovatif dan menarik. Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan metode mendongeng, permainan bahasa, serta media audio-visual dapat meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Pendekatan yang interaktif dan kontekstual akan membantu siswa lebih fokus dalam menyimak serta lebih mudah memahami informasi. Strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa juga dapat meningkatkan efektivitas proses menyimak (Hajar, 2025). Secara keseluruhan, hasil kajian ini menunjukkan bahwa keterampilan menyimak memiliki peran dalam pengembangan keterampilan berbahasa. Menyimak tidak hanya berfungsi sebagai tahap awal dalam pemerolehan bahasa, tetapi juga sebagai dasar dalam memahami, mengolah, dan menyampaikan informasi. Keterampilan ini memengaruhi kemampuan berbicara,

membaca, dan menulis, serta berkontribusi terhadap perkembangan kognitif, sosial, dan emosional peserta didik. Keterampilan menyimak perlu mendapatkan perhatian yang lebih serius dalam proses pembelajaran bahasa, agar dapat mendukung pengembangan kemampuan berbahasa secara optimal dan berkelanjutan.

3.2 Implementasi dan Strategi Pengembangan Keterampilan Menyimak

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa implementasi keterampilan menyimak dalam pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya berfokus pada aktivitas mendengar, tetapi juga mencakup proses yang terstruktur dan sistematis. Pengembangan keterampilan menyimak memerlukan indikator yang jelas agar dapat diukur dan dikembangkan secara optimal. Berdasarkan hasil kajian, beberapa indikator keterampilan menyimak meliputi kemampuan mendengarkan dan menerima instruksi, memahami informasi yang disampaikan, mengingat pesan, mengevaluasi isi pesan, serta memberikan tanggapan

terhadap informasi yang diterima. Indikator-indikator ini menunjukkan bahwa menyimak merupakan proses kompleks yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara bersamaan (Azizah et al., 2026).

Dalam implementasinya, keterampilan menyimak berkembang secara bertahap seiring dengan pertumbuhan usia dan jenjang pendidikan peserta didik. Perkembangan ini tidak hanya menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mendengar, tetapi juga mencerminkan kemajuan dalam aspek kognitif, afektif, dan linguistik. Pada tingkat Taman Kanak-kanak (usia 4–6 tahun), kemampuan menyimak masih berada pada tahap awal yang bersifat sederhana. Anak-anak umumnya menunjukkan kemampuan menyimak melalui aktivitas seperti mendengarkan teman saat bermain, memperhatikan instruksi guru, serta menyimak cerita atau dongeng yang disampaikan secara lisan. Pada tahap ini, menyimak lebih difokuskan pada pengenalan bunyi bahasa, intonasi, serta pemahaman makna secara sederhana. Pengembangan

keterampilan menyimak pada usia dini perlu dilakukan melalui pendekatan yang menyenangkan, seperti penggunaan cerita bergambar, lagu anak, dan permainan interaktif agar anak lebih mudah memahami informasi yang disampaikan.

Memasuki jenjang sekolah dasar kelas satu (usia 5–7 tahun), kemampuan menyimak mulai berkembang ke arah yang lebih kompleks. Siswa tidak hanya mampu mendengarkan, tetapi juga mulai memahami isi pesan secara lebih jelas. Mereka dapat menyimak untuk menjelaskan kembali informasi, menjernihkan pemahaman, serta mencari jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Siswa juga mulai mampu mengulang informasi yang telah didengar dengan cukup baik, meskipun masih terbatas pada informasi yang bersifat sederhana. Pada tahap ini, proses menyimak sudah melibatkan kemampuan memahami dan mengingat, sehingga guru berperan dalam memberikan stimulus yang tepat melalui penggunaan bahasa yang jelas dan media yang menarik.

Pada kelas dua (usia 6–8

tahun), kemampuan menyimak siswa semakin berkembang. Siswa mulai mampu memilih informasi yang relevan, mengajukan pertanyaan, serta memahami konteks komunikasi yang terjadi. Mereka juga mulai menunjukkan kemampuan dalam membedakan informasi penting dan tidak penting, serta mampu mengikuti instruksi yang lebih kompleks. Siswa mulai memiliki kesadaran terhadap situasi komunikasi, seperti kapan harus menyimak secara aktif dan kapan tidak. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan dalam pengendalian perhatian dan kemampuan kognitif yang lebih baik.

Memasuki kelas tiga dan empat (usia 7–10 tahun), keterampilan menyimak berkembang menjadi aktivitas yang lebih terarah dan memiliki tujuan tertentu. Siswa mulai menyadari bahwa menyimak tidak hanya untuk memahami informasi, tetapi juga sebagai sarana memperoleh pengetahuan dan hiburan. Mereka mampu menyimak berbagai jenis informasi, seperti laporan, cerita, rekaman, maupun siaran media, dengan tujuan tertentu. Siswa juga sudah mampu menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi

simakan secara lebih rinci dan logis. Pada tahap ini, kemampuan menyimak sudah melibatkan proses analisis sederhana, seperti memahami hubungan sebab-akibat dan mengidentifikasi ide pokok.

Pada kelas lima dan enam, keterampilan menyimak mencapai tahap yang lebih tinggi, yaitu menyimak secara kritis dan reflektif. Siswa tidak hanya memahami isi informasi, tetapi juga mampu mengevaluasi dan menilai kebenaran informasi tersebut. Mereka dapat mengidentifikasi kesalahan, bias, maupun informasi yang bersifat manipulatif atau menyesatkan. Siswa juga mulai mampu mengapresiasi berbagai karya sastra, seperti cerita, puisi, dan drama, yang menunjukkan adanya perkembangan dalam aspek estetika dan emosional. Pada tahap ini, keterampilan menyimak tidak hanya berfungsi sebagai alat memahami informasi, tetapi juga sebagai sarana berpikir kritis dan pengembangan karakter.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa dalam implementasi keterampilan menyimak, terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui agar proses menyimak dapat

berlangsung secara efektif dan optimal. Tahapan pertama adalah tahap mendengar (hearing), yaitu tahap awal di mana individu menerima rangsangan bunyi melalui indera pendengaran. Pada tahap ini, proses masih bersifat dasar dan belum melibatkan pemahaman makna. Tahap kedua adalah pemahaman (understanding), yaitu proses ketika individu mulai menangkap dan memahami makna dari informasi yang didengar. Pada tahap ini, peran konsentrasi dan perhatian bertujuan agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Tahap ketiga adalah interpretasi, di mana individu tidak hanya memahami, tetapi juga menafsirkan makna yang lebih dalam berdasarkan konteks, pengalaman, dan pengetahuan yang dimiliki. Tahap terakhir adalah evaluasi, yaitu kemampuan untuk menilai, mengkritisi, serta memberikan tanggapan terhadap informasi yang diterima. Keempat tahap ini menunjukkan bahwa menyimak merupakan proses bertahap yang saling berkaitan dan menentukan keberhasilan dalam memahami informasi secara menyeluruh (Dalman, 2025).

Dalam pembelajaran, implementasi keterampilan menyimak memerlukan strategi yang tepat agar dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan suasana belajar yang mendukung aktivitas menyimak. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah penggunaan metode pembelajaran yang interaktif, seperti permainan bahasa dan kegiatan mendongeng. Hajar (2025) menyatakan bahwa strategi permainan dan mendongeng dapat meningkatkan perhatian, minat, serta keterlibatan siswa dalam proses menyimak. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya mendengarkan secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam memahami, menginterpretasikan, dan merespons isi cerita yang disampaikan.

Penggunaan media pembelajaran yang variatif seperti audio, video, dan alat peraga juga dapat mendukung keberhasilan proses menyimak. Media yang menarik mampu membantu siswa dalam memvisualisasikan informasi

sehingga lebih mudah dipahami. Penerapan strategi yang tepat dan inovatif dalam pembelajaran menyimak akan membantu siswa mengembangkan kemampuan memahami informasi secara lebih efektif serta meningkatkan keterampilan berbahasa secara keseluruhan. Strategi pengembangan keterampilan menyimak juga dapat dilakukan melalui penggunaan media pembelajaran yang variatif. Media audio, video, maupun alat peraga dapat membantu siswa dalam memahami informasi secara lebih jelas. Penggunaan media yang menarik dapat meningkatkan fokus siswa dalam menyimak, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian Amri et al. (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa secara signifikan.

Strategi lain yang dapat diterapkan adalah pembelajaran berbasis aktivitas, di mana siswa dilibatkan secara aktif dalam proses menyimak. Misalnya, siswa diminta untuk merangkum informasi yang

didengar, menjawab pertanyaan, atau berdiskusi mengenai isi simakan. Kegiatan ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan memahami, mengingat, serta mengevaluasi informasi. Strategi ini juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menganalisis pesan yang disampaikan.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan menyimak perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, sehingga guru perlu menggunakan berbagai pendekatan dalam pembelajaran. Pradana et al. (2024) menyatakan bahwa strategi pembelajaran yang variatif dan fleksibel dapat membantu meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, termasuk keterampilan menyimak. Guru perlu mengombinasikan berbagai metode dan media pembelajaran agar dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa. Lingkungan belajar juga memiliki peran dalam pengembangan keterampilan menyimak. Lingkungan yang kondusif dan minim gangguan

dapat membantu siswa dalam fokus menyimak. Sebaliknya, lingkungan yang bising dan tidak teratur dapat menghambat proses menyimak. Pengelolaan kelas yang baik menjadi salah satu faktor dalam mendukung keberhasilan pembelajaran menyimak.

Dalam implementasinya, keterampilan menyimak juga dapat dikembangkan melalui latihan yang berkelanjutan. Siswa perlu diberikan kesempatan untuk berlatih menyimak secara rutin melalui berbagai aktivitas, seperti mendengarkan cerita, diskusi, maupun presentasi. Latihan yang konsisten dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menyimak secara bertahap. Evaluasi terhadap kemampuan menyimak juga perlu dilakukan secara berkala untuk mengetahui perkembangan siswa serta menentukan strategi pembelajaran yang tepat.

Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi dan strategi pengembangan keterampilan menyimak memerlukan pendekatan yang sistematis, variatif, dan berpusat pada siswa. Keterampilan

menyimak tidak dapat berkembang secara optimal tanpa adanya perencanaan dan strategi yang tepat. Guru memiliki peran penting dalam merancang pembelajaran yang mampu mengembangkan keterampilan menyimak siswa secara efektif. Dengan implementasi yang tepat, keterampilan menyimak diharapkan dapat berkembang secara optimal dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penguasaan keterampilan berbahasa secara keseluruhan.

3.2 Dampak Keterampilan Menyimak terhadap Pengembangan Keterampilan Berbahasa

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa keterampilan menyimak memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap pengembangan keterampilan berbahasa secara keseluruhan. Menyimak tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas menerima informasi, tetapi juga sebagai proses yang mendukung terbentuknya kemampuan kognitif, linguistik, dan komunikatif individu. Secara umum, tujuan menyimak dapat dibedakan menjadi tujuan khusus dan tujuan

umum. Tujuan khusus berkaitan dengan kemampuan memperoleh informasi, memahami isi, serta menangkap makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara. Sementara itu, tujuan umum mencakup berbagai aspek seperti memperoleh fakta, menganalisis informasi, mendapatkan ide, serta memberikan hiburan bagi pendengar (Azizah et al., 2026).

Dampak pertama dari keterampilan menyimak terlihat pada kemampuan individu dalam memperoleh dan mengolah informasi secara efektif dan sistematis. Melalui kegiatan menyimak, seseorang dapat memperoleh berbagai fakta dan data dari beragam sumber, seperti percakapan sehari-hari, media audio, siaran televisi, maupun kegiatan komunikasi formal lainnya. Proses ini memungkinkan individu untuk memperluas wawasan, memperkaya pengetahuan, serta memahami berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Tidak hanya itu, kemampuan menyimak juga membantu individu dalam menyaring informasi yang relevan dan membedakan antara fakta dan opini. Menyimak tidak sekadar menjadi

sarana menerima informasi, tetapi juga menjadi alat untuk mengelola dan mengorganisasi informasi secara lebih terstruktur.

Kemampuan menyimak juga mendukung proses analisis fakta secara lebih mendalam. Individu yang memiliki keterampilan menyimak yang baik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mampu mengevaluasi hubungan sebab-akibat, mengidentifikasi pola, serta menilai kebenaran dan relevansi informasi tersebut. Proses ini menunjukkan bahwa menyimak memiliki kontribusi yang signifikan dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis. Individu dilatih untuk tidak langsung menerima informasi begitu saja, tetapi mampu mengolahnya secara rasional dan objektif sebelum mengambil kesimpulan. Hal ini sangat dibutuhkan dalam menghadapi arus informasi yang semakin kompleks di era modern saat ini (Fadhilah, 2025).

Selanjutnya, keterampilan menyimak juga berdampak pada kemampuan individu dalam menemukan, mengembangkan, dan mengkonstruksi ide. Dalam konteks

pembelajaran, menyimak dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperoleh inspirasi khususnya pada kegiatan diskusi, seminar, presentasi, atau pertemuan ilmiah lainnya. Seseorang yang memiliki kemampuan menyimak yang baik akan lebih mudah memahami inti gagasan yang disampaikan oleh pembicara, menangkap poin-poin penting, serta menghubungkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Proses ini memungkinkan individu untuk mengembangkan ide baru yang lebih kreatif dan inovatif.

Dampak lainnya adalah peran menyimak dalam meningkatkan kemampuan berbicara. Keterampilan berbicara sangat dipengaruhi oleh kemampuan menyimak, karena melalui menyimak individu belajar tentang pelafalan, intonasi, struktur kalimat, serta penggunaan kosakata yang tepat. Siswa yang terbiasa menyimak dengan baik cenderung memiliki kemampuan berbicara yang lebih lancar dan terstruktur. Hal ini sejalan dengan penelitian Amri et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan menyimak dapat meningkatkan

kemampuan komunikasi siswa secara signifikan, baik dalam aspek lisan maupun tulisan.

Keterampilan menyimak juga berdampak pada kemampuan membaca. Melalui menyimak, siswa memperoleh pemahaman tentang struktur bahasa dan makna kata, yang kemudian membantu mereka dalam memahami teks tertulis. Proses ini menunjukkan adanya hubungan yang erat antara keterampilan menyimak dan membaca, di mana keduanya saling mendukung dalam proses pemahaman bahasa. Siswa yang memiliki kemampuan menyimak yang baik cenderung lebih mudah memahami isi bacaan serta mampu mengidentifikasi informasi dalam teks (Pradana et al., 2024). Dampak keterampilan menyimak juga terlihat pada kemampuan menulis. Menyimak memberikan input bahasa yang menjadi dasar dalam proses menulis. Melalui menyimak, siswa memperoleh berbagai informasi, ide, serta kosakata yang dapat digunakan dalam kegiatan menulis. Kemampuan menyimak juga dapat membantu siswa dalam memahami struktur kalimat dan penggunaan

bahasa yang baik dan benar. Menyimak berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan kualitas tulisan siswa.

Tujuan menyimak dalam pembelajaran juga mencakup aspek persepsi dan resepsi. Persepsi berkaitan dengan kemampuan kognitif dalam memahami kaidah kebahasaan, sedangkan resepsi berkaitan dengan kemampuan memahami dan menginterpretasikan pesan yang disampaikan oleh pembicara. Kedua aspek ini menunjukkan bahwa menyimak tidak hanya melibatkan kemampuan mendengar, tetapi juga kemampuan berpikir dan memahami makna secara mendalam (Dalman, 2025).

Hasil kajian menunjukkan bahwa keterampilan menyimak juga berdampak pada kemampuan siswa dalam mengingat informasi. Siswa yang memiliki kemampuan menyimak yang baik mampu mengingat hubungan antara informasi yang disampaikan serta mengaitkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Hal ini digunakan dalam proses pembelajaran karena kemampuan mengingat dan menghubungkan

informasi merupakan dasar dalam memahami materi secara menyeluruh.

Menyimak juga berperan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespons informasi. Siswa yang mampu menyimak dengan baik dapat memberikan tanggapan yang tepat terhadap pertanyaan atau pernyataan yang disampaikan oleh guru maupun teman. Kemampuan ini menunjukkan bahwa menyimak tidak hanya bersifat pasif, tetapi juga melibatkan interaksi aktif dalam proses komunikasi. Dampak lain dari keterampilan menyimak adalah kemampuannya dalam memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan. Menyimak tidak hanya digunakan untuk tujuan akademik, tetapi juga sebagai sarana hiburan, seperti mendengarkan cerita, puisi, atau musik. Kegiatan ini dapat membantu siswa dalam mengurangi kejenuhan serta meningkatkan minat belajar. Penelitian Suchyadi et al. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media seperti YouTube dalam pembelajaran menyimak dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses

pembelajaran. Hasil kajian juga menunjukkan bahwa masih terdapat tantangan dalam pengembangan keterampilan menyimak. Salah satu tantangan adalah anggapan bahwa menyimak merupakan keterampilan yang mudah dan tidak perlu diajarkan secara khusus. Pandangan ini dapat menghambat proses pembelajaran, karena siswa tidak mendapatkan latihan yang cukup dalam mengembangkan kemampuan menyimak. Guru perlu memahami tujuan pembelajaran menyimak serta menerapkan metode yang sesuai agar keterampilan ini dapat berkembang secara optimal (Hajar, 2025). Metode pembelajaran juga membantu dalam menentukan keberhasilan pengembangan keterampilan menyimak. Guru perlu menggunakan berbagai metode yang variatif dan sesuai dengan karakteristik siswa. Penggunaan metode yang tepat dapat membantu siswa dalam memahami informasi, mengingat pesan, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Sebaliknya, penggunaan metode yang kurang tepat dapat menyebabkan siswa kehilangan minat dan kesulitan dalam menyimak.

Secara keseluruhan, hasil kajian ini menunjukkan bahwa keterampilan menyimak memiliki dampak yang luas terhadap pengembangan keterampilan berbahasa. Menyimak tidak hanya berfungsi sebagai dasar dalam memahami bahasa, tetapi juga berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir, berkomunikasi, serta berinteraksi sosial. Pengembangan keterampilan menyimak perlu menjadi perhatian dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan pengelolaan pembelajaran yang tepat, keterampilan menyimak dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berbahasa siswa secara menyeluruh.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak memiliki peran yang sangat fundamental dalam mengembangkan keterampilan berbahasa. Menyimak bukan sekadar aktivitas mendengar, tetapi merupakan proses aktif yang melibatkan pemahaman, interpretasi,

dan evaluasi terhadap informasi yang diterima. Keterampilan ini sebagai dasar dalam penguasaan keterampilan berbahasa lainnya, yaitu berbicara, membaca, dan menulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menyimak yang baik berdampak positif terhadap kemampuan memahami informasi, mengembangkan ide, meningkatkan kemampuan komunikasi, serta memperkuat aspek kognitif dan sosial peserta didik. Implementasi keterampilan menyimak yang efektif memerlukan strategi pembelajaran yang tepat, seperti penggunaan metode interaktif, media pembelajaran yang variatif, serta pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Dapat ditegaskan bahwa keterampilan menyimak merupakan komponen dalam keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia dan perlu mendapatkan perhatian yang lebih serius dalam praktik pendidikan.

Berdasarkan simpulan tersebut, disarankan kepada guru Bahasa Indonesia agar lebih mengoptimalkan pembelajaran keterampilan menyimak dengan menggunakan

metode yang inovatif, interaktif, dan berpusat pada siswa guna meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik. Bagi pihak sekolah, disarankan untuk menyediakan sarana dan prasarana pendukung, seperti media audio dan visual, yang dapat menunjang pembelajaran menyimak secara efektif. Selanjutnya, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian empiris yang lebih mendalam terkait efektivitas berbagai strategi pembelajaran menyimak di berbagai jenjang pendidikan. Sementara itu, bagi peserta didik, diharapkan dapat lebih aktif dalam melatih keterampilan menyimak melalui berbagai kegiatan, baik di dalam maupun di luar kelas, sehingga kemampuan berbahasa dapat berkembang secara optimal. Dengan adanya upaya yang terintegrasi dari berbagai pihak, diharapkan keterampilan menyimak dapat berkembang secara maksimal dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima

kasih kepada pihak institusi pendidikan yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, serta bimbingan selama proses penulisan berlangsung. Penulis juga mengapresiasi kontribusi berbagai peneliti dan penulis karya ilmiah yang menjadi sumber referensi dalam penelitian ini. Penelitian ini tidak didanai secara khusus, namun tetap disusun secara mandiri dengan mengacu pada standar ilmiah yang berlaku. Dukungan moral dan akademik dari berbagai pihak sangat membantu terselesaikannya penelitian ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Amri, M. H., Hamzah, R. A., & Aulia, N. (2024). Pengembangan keterampilan menyimak pada siswa di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Insan Mulia*, 1(2), 43–49.

Azizah, N., Wahyuningsi, E., Izomi, M. S., Karmizi, Y., Gustia, M. M., Masri, S., & Rahman, A. A. (2026). *KETERAMPILAN BERBAHASA*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.

Dalman, H. (2025). *Keterampilan*

Menyimak. CV. AZKA PUSTAKA.

Fadhilah, A. H. (2025). Analisis Keterampilan Menyimak Sebagai Komponen Penting dalam Pembelajaran bahasa. *Jurnal Inovasi Pedagogik Dan Teknologi*, 3(2), 44–49.

Fahimah, N. (2024). Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Pada Usia 5-6 Tahun Melalui Media Papan Flanel Di PAUD Janitra. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 547–555.

Febrianto, A., & Siroj, R. A. (2024). Studi literatur: Landasan dalam memilih metode penelitian yang tepat. *Journal Educational Research and Development*, 1(2), 259–263.

Hajar, S. (2025). *Strategi Permainan dan Strategi Mendongeng pada Pelajaran Bahasa Indonesia dalam Keterampilan Menyimak*. TATA AKBAR.

Nasution, R. A., Rijali, S., & Pane, A. (2025). KETERAMPILAN MENYIMAK SEBAGAI BAGIAN INTEGRAL KETERAMPILAN BERBAHASA. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJETE)*, 1(2), 313–321.

Pradana, S., Septiyani, E. R., Safitri, B., & Rohmawati, N. (2024). Strategi Pengembangan Keterampilan Berbahasa Anak Usia Sekolah Dasar dalam Perspektif Pendidikan Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah: Kajian Pustaka. *ATH-THALIB: JURNAL PENELITIAN MAHASISWA*, 2(1), 28–32.

Rachmi, T., Dewi, N. F. K., & Astuti, C. F. (2023). Optimalisasi kemampuan menyimak melalui

- metode bermain peran pada anak usia dini. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 133–143.
- Rahmawati, A., Lubis, F., Gulo, F. T., Nadzifa, N. H., Yulina, R., Theresia, T., & Wijaya, Y. (2024). Analisis Kemampuan Menyimak Anak Kelas V SDN 064037, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 890–895.
- Sari, Y., Ansya, Y. A. U., Alfianita, A., & Putri, P. A. (2023). Studi literatur: Upaya dan strategi meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V sekolah dasar dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. *Jurnal Guru Kita*, 8(1), 9–26.
- Septya, J. D., Widyaningsih, A., & Harahap, S. H. (2022). Pembelajaran menyimak berbasis pendidikan karakter. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 365–368.
- Shuhada, A. M., Salika, N., Aprianto, M. R., & Noviyanti, S. (2025). HAKIKAT BAHASA DAN PERANNYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(4), 243–253.
- Suchyadi, Y., Indriani, R. S., Budiana, S., Martha, L. P., Nurjanah, N., & Yusup, M. K. P. (2024). Efektivitas Pembelajaran Menyimak Dongeng Berbasis Youtube Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Budaya Sunda. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(2), 70–73.
- Tarigan, Y. H. B., Cipta, N. H., & Rokmanah, S. (2023). Pentingnya Keterampilan Berbahasa Indonesia Pada Kegiatan Pembelajaran Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 829–842.
- Ubaidillah, M. I., Masripah, M., & Holis, A. (2025). Kemampuan menyimak sebagai pondasi pengembangan keterampilan berbahasa siswa kelas rendah pada mata pelajaran bahasa indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(1), 439–448.